

**Strategi Bertahan Hidup dan Psikososial Mahasiswa Berkeluarga di
Wageningen Belanda**

(Studi Kasus Mahasiswa Master LPDP)



Oleh:

Nahdiyana Fitri Hidayah, S.Sos

18200010182

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nahdiyana Fitri Hidayah, S. Sos

NIM : 18200010182

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYA

Yogyakarta, 17 September 2022

Saya yang menyatakan,



Nahdiyana Fitri Hidayah, S. Sos

NIM : 18200010182

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nahdiyana Fitri Hidayah, S. Sos
NIM : 18200010182
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 September 2022

Saya yang menyatakan,



Nahdiyana Fitri Hidayah, S. Sos
NIM : 18200010182



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-883/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2022

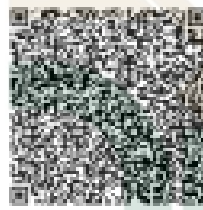
Tugas Akhir dengan judul : Strategi Bertahan Hidup dan Psikososial Mahasiswa Berkeluarga di Wageningen Belanda
(Studi Kasus Mahasiswa Master LPDP)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAHDIYANA FITRI HIDAYAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010182
Telah diujikan pada : Senin, 19 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

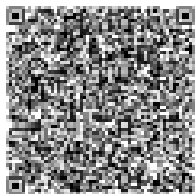
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6320488306200

Ketua Sidang/Penguji I

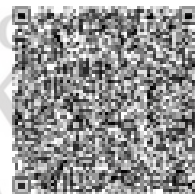
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 632051540671

Penguji II

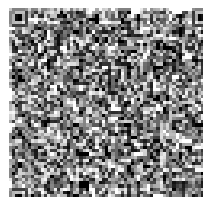
Dr. Nina Mariani Naze, SS., MA.
SIGNED



Valid ID: 6320488602913

Penguji III

Dr. Lathiful Khaq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6322549600011

Yogyakarta, 19 September 2022

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

“Strategi Bertahan Hidup dan Psikososial Mahasiswa Berkeluarga di Wageningen Belanda”

(Studi Kasus Mahasiswa Master LPDP)

Yang ditulis oleh:

Nama : Nahdiyana Fitri Hidayah, S. Sos

NIM : 18200010182

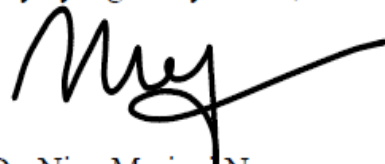
Jenjang : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untu diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Yogyakarta, 27 September 2022

Saya yang menyatakan,



Dr. Nina Mariani Noor

ABSTRAK

Bagi mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri dengan membawa keluarga dan tidak tercover oleh tunjangan beasiswa, harus memutar otak dengan mencari strategi bagaimana mahasiswa bisa memenuhi kehidupan anak dan pasangannya selama studi di luar negeri. Selain strategi bertahan hidup yang dilakukan mahasiswa, problem psikososial juga seringkali terjadi pada mahasiswa maupun pasangannya. Kesulitan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa beserta tantangannya ketika menjalankan studi di luar negeri disertai berjuang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal tersebut dapat mengakibatkan mahasiswa dan pasangannya mengalami masalah psikososial.

Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perilaku strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh mahasiswa berkeluarga di Wageningen Belanda agar tetap hidup sesuai kebutuhan, dan mengetahui kondisi psikososial mereka dapat beradaptasi dari masalah yang muncul, seperti dampak psikologi dan dampak sosial. Jumlah partisipan yang terlibat adalah 3 mahasiswa berkeluarga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini, teridentifikasi 2 tema utama, yaitu strategi bertahan hidup dan psikososial. Kesimpulan pada penelitian ini adalah, mahasiswa berkeluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan siasat yang sudah mereka pikirkan matang-matang, seperti mengambil pekerjaan selain kuliah dan memanfaatkan *passive income* yang ia dapatkan meskipun pekerjaan di Indonesia sedang cuti. Para mahasiswa berkeluarga menjalani kehidupan di luar negeri dengan enjoy dan tanpa tekanan meskipun mengalami masalah-masalah yang kerap kali muncul. Sehingga sangat minim pada mahasiswa berkeluarga ditemukan gangguan psikososial.

Kata kunci: Strategi bertahan hidup, mahasiswa, psikososial.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat-Nya, dari awal hingga penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita semua kelak diberikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Atas segala petunjuk dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “ Strategi Bertahan Hidup dan Psikososial Mahasiswa Berkeluarga Indonesia di Belanda (Studi Kasus Mahasiswa Master LPDP). Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Masgister Of Art (M.A) dalam bidang keahlian Pekerjaan Sosial program studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Prof. Dr. Al-Makin, M.A., PhD. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, M.A., PhD. selaku dosen penasehat akademik selama proses kuliah dari awal hingga akhir di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A , selaku ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, sekaligus selaku dosen pembimbing tesis yang telah mengarahkan dan memberikan dukungan dan semangatnya untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yng telah membantu dan memberkan akses kemudahan dalam proses penyelesaian administrasi dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan untuk suami tercinta, Ikbarr Sallim Al-Asy'ari, M. Sc., yang selalu setia menyemangati dan mendukung dari awal hingga selesainya thesis ini. Tak lupa terimakasihku juga untuk calon anak-ku, yang hingga selesainya tesis ini ia sudah 7 bulan di kandungan. Terimakasih sudah ikut berjuang bersama dalam menuntaskan tesis ini.
7. Bapak Masnun Sarnawi, S. Ag dan Ibu Sri Sunarsih, orangtuaku tersayang serta adek-adekku Faradina Hidayatunnisa, Putra Bhakti Ananda, dan Hanindya Naura Faradilla, yang turut memberikan semangatnya untuk penulis.
8. Rasa terimakasih ini saya sampaikan juga untuk mertuaku terkasih, Abah H. Jamil Asy'ari dan Emak Binti Maslihah, Kakak Ipar Edwin Hamdan Asy'ari beserta ponakan Aca dan Aghnia.

9. Kepada Mas Nove, Mba Lia, Mas Yanuar, Mba Nadia, Mas Dicko, Mas Faris, Mba Fifi juga Lik Melisa yang masih ada di Belanda yang sudah berkontribusi dan meluangkan waktunya untuk penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman Peksos B Angkatan 2018, khususnya untuk Irvan Renaldi dan Asmawati Eka, terimakasih sudah sangat membantu peneliti dalam proses teknis di Jogja, memberi arahan dan informasi *up-to-date* antara Tulungagung – Jogja, dan bolak balik ngurus lembaran tesis dari tempat foto copy sampai ke meja dosen pembimbing tesis. Berkat kalian tesis ini ngga akan mungkin selesai karena kondisi saya yang belum memungkinkan kembali ke Jogja.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materil, hingga selesainya tesis ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan segala rahmat dan ridho-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasan serta motivasi yang diberikan. Hanya ucapan terimakasih serta do;a yang dapat penulis berikan semoga bermanfaat dunia dan akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tulungagung, 18 Agustus 2022

Penulis

Nahdiyana Fitri Hidayah, S. Sos

NIM : 18200010182

MOTTO

“Kamu tidak harus hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat.” – Zig Zigla



PERSEMBAHAN

Tesis ini merupakan persembahan untuk Suami, Orangtua, Mertua dan teristimewa untuk calon anakku yang 7 bulan sudah berjuang bersama, menulis dan meneliti dari saat awal kehamilan hingga target tesis ini selesai sebelum ia lahir.

Serta Almamater tercinta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABLE.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9

D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teoritis.....	15
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II.....	45
KEHIDUPAN MAHASISWA INDONESIA BERKELUARGA DI WAGENINGEN BELANDA	45
A. Kehidupan akademik dan dinamika sosial mahasiswa berkeluarga di Wageningen.....	45
1. Letak Geografis dan Administratif Wageningen Belanda.....	45
2. Sistem Perkuliahan Universitas Wageningen	49
3. Kehidupan dan Kebutuhan Mahasiswa Indonesia Berkeluarga di Wageningen	51
4. Kehidupan Sosial Mahasiswa Indonesia Berkeluarga di Wageningen	55
B. Profil dan Latar Belakang Subyek Penelitian dan Partisipan.....	55
1. Partisipan 1	56
2. Partisipan 2	57
3. Partisipan 3	58
BAB III	60

STRATEGI BERTAHAN HIDUP DAN PSIKOSOSIAL MAHASISWA INDONESIA BERKELUARGA DI WAGENINGEN	60
A. Strategi Aktif, Pasif dan Jaringan sebagai Langkah Mahasiswa Indonesia Berkeluarga Bertahan Hidup di Wageningen Belanda..	60
1. Strategi Aktif.....	62
2. Strategi Pasif	65
3. Strategi Jaringan.....	69
B. Dinamika Perilaku Psikososial Mahasiswa Indonesia Berkeluarga di Wageningen Belanda.....	73
1. Dampak Psikologi.....	73
2. Dampak Sosial	81
BAB IV.....	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
Apartment Mahasiswa Berkeluarga	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka pikir penelitian strategi bertahan hidup dan psikososial mahasiswa berkeluarga di Wageningen Belanda, Tahun 2021.....	29
Gambar 2 : Peta wilayah kota Wageningen Belanda.	47
Gambar 3 : Universitas Wageningen Belanda,	50



DAFTAR TABLE

Tabel 1 Klasifikasi Penduduk Wageningen Menurut Jenis Kelamin.....	47
Tabel 2 Klasifikasi Penduduk Wageningen Menurut Usia.....	48
Tabel 3 Strategi Bertahan Hidup Menurut Edi Suharto.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penjelasan Penelitian
Lampiran 2	Lembar Persetujuan menjadi Informan
Lampiran 3	Instrumen Wawancara Semi Terstruktur
Lampiran 4	Instrumen Field Note
Lampiran 5	Transkrip Verbatim Wawancara Partisipan 1
Lampiran 6	Transkrip Verbatim Wawancara Partisipan 2
Lampiran 7	Transkrip Verbatim Wawancara Partisipan 3



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai mahasiswa, belajar giat tekun, mendapatkan nilai yang memuaskan dan lulus tepat waktu merupakan wujud impian dari mahasiswa manapun. Namun, pada kenyataannya hal tersebut belum tentu mudah untuk dilakukan. Banyaknya tantangan dalam menjalankan studi sudah pasti akan dialami semua mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri. Tantangan tersebut harus dihadapi dan dilalui oleh para mahasiswa yang studi di luar negeri agar dapat bertahan dengan situasi yang ada. Tentunya, dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Kesempatan mahasiswa untuk belajar di luar negeri akan menguntungkan dirinya sendiri, sebab ia akan lebih mudah mendapatkan pembelajaran hidup mengenai lingkungan, budaya, serta karir baru. Pengalaman tersebut menjadikan mahasiswa mempunyai wawasan yang lebih luas.¹

Jones dan Cunningham menyatakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang siswa yang berkeinginan untuk melanjutkan studi di luar negeri, yaitu faktor psikologis *self efficacy*, faktor sosial dukungan

¹ Sadrina, Muh Ichsan M Nasir, Motivasi Mahasiswa Indonesia Belajar di Luar Negara (MALAYSIA). SEMDI UNAYA 2017, 128-135, November 2017, <file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/196-387-1-SM.pdf>

dan hambatan.² Keinginan mahasiswa ketika memutuskan untuk menjadi pelajar di luar negeri harus memerlukan waktu serta persiapan yang matang selama studi di luar negeri. Seperti adaptasi lingkungan akademik, penguasaan bahasa, kultur sosial, serta persiapan keuangan para mahasiswa yang membawa anggota keluarganya. Mahasiswa lebih baik merencanakan dan bertindak berdasarkan niat untuk belajar di luar negeri. Universitas mungkin mengembangkan program untuk membantu mahasiswa merencanakan untuk belajar di luar negeri pada awal karir mereka, dan menciptakan mekanisme untuk membantu mereka menghemat waktu dan uang.³

Mudhovizi mengatakan jika permasalahan lain yang dirasakan oleh mahasiswa perantau adalah, kesulitan terhadap perbedaan budaya, agama, bahasa, perpisahan dengan orangtua dan keluarga, takut pada kegagalan, perbedaan metode belajar dan hubungan sosial.⁴ Berbagai tantangan dalam menjalankan studi, akan dialami semua mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan internasional. Tantangan tersebut harus dilalui para mahasiswa internasional agar dapat bertahan dengan situasi yang ada dan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Kesempatan mahasiswa untuk

² Gregory C. Jones and George B. Cunningham, The Impact of Sport Management Students' Perceptions of Study Abroad Programs on Their Intentions to Study Abroad, Examining Students' Perceptions of Study Abroad, [file:///C:/Users/Public/Documents/dokumen%20pipit/The Impact of Sport Management Students' Perceptions of Study Abroad](file:///C:/Users/Public/Documents/dokumen%20pipit/The%20Impact%20of%20Sport%20Management%20Students'%20Perceptions%20of%20Study%20Abroad.pdf)

³ Jennifer A Pope, Carol M Sanchez, Kevin Lehnert, Why do Gen Y students study abroad? Individual growth and the intent to study abroad, [file:///C:/Users/Public/Documents/dokumen%20pipit/Why%20do%20Gen%20Y%20students%20study%20abroad%20Individual%20growth%20and%20the%20int.pdf](file:///C:/Users/Public/Documents/dokumen%20pipit/Why%20do%20Gen%20Y%20students%20study%20abroad%20Individual%20growth%20and%20the%20intent%20to%20study%20abroad.pdf)

⁴ P. Mudhovizi, (2012) Social and academic adjustment of First Year University Student, Social Science, 33(2), 251-259.

belajar di luar negeri akan menguntungkan dirinya sendiri, sebab ia akan lebih mudah mendapatkan pembelajaran hidup mengenai lingkungan, budaya, serta karir baru. Pengalaman tersebut menjadikan mahasiswa mempunyai wawasan yang lebih luas.⁵

Adapun penelitian dari Friedlander, Reid, Shupak dan Cribbie mengemukakan bahwa tingkatan stress tertinggi pada mahasiswa adalah ketika memasuki perkuliahan dikarenakan memulai pelajaran baru. Tingkat stress yang dirasakan mahasiswa rantau pada tahun pertama adalah 51% hal itu disebabkan tekanan dan depresi yang dirasakan saat melakukan penyesuaian akademik.⁶

Banyaknya angka mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan tinggi di universitas luar negeri menunjukkan bahwa masih tingginya minat masyarakat Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya di Luar negeri. Indonesia menempati urutan ke- 22 di dunia dengan negara terbanyak yang mengirimkan siswanya belajar di luar negeri.⁷ Ikatan Konsultan Pendidikan Internasional Indonesia, menyatakan bahwa lebih

⁵ Sadrina, Muh Ichsan M Nasir, Motivasi Mahasiswa Indonesia Belajar di Luar Negara (MALAYSIA). SEMDI UNAYA 2017, 128-135, November 2017, <file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/196-387-1-SM.pdf>

⁶ Friedlander, L.J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribble, . (2007). Social Support, Self-Esteem and Stress as Predictor of Adjustment to University Among first-Year Undergraduates. *Journal of College Student Development*, 48(3), 259-274.

⁷ KOMPAS, Indoneisa Urutan Ke-22 Dunia Terbanyak Mengirim Siswa ke Luar Negeri, <https://edukasi.kompas.com/read/2019/04/08/17202111/indonesia-urutan-ke-22-dunia-terbanyak-mengirim-siswa-ke-luar-negeri> 23 April 2021 11.54

dari 35.000 mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke luar negeri setiap tahunnya.⁸

Belanda merupakan salah satu negara tujuan bagi mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan. Bahkan pada setiap tahunnya, angka mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Belanda terus bertambah sekitar tiga sampai lima persen. Dilansir dari kumparan, lebih dari 2.500 mahasiswa Indonesia kuliah di Belanda pada tahun 2017, dan angka 1.560 mahasiswa pada jenjang strata satu dan dua.⁹ Dibandingkan negara asia tenggara lainnya, Indonesia berada diposisi teratas dari sisi jumlah mahasiswa yang berkuliah di Belanda.¹⁰

Mahasiswa Belanda, umumnya mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi, salah satunya adalah Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), selain beasiswa dari pemerintah Indonesia, tawaran dari pemerintah Belanda juga beragam, contohnya adalah Studeren in Netherland (STUNED), Orange Knowledge Programme, Orange Tulip Scholarship (OTS), dan Holland Scholarship. Beasiswa LPDP memberikan fasilitas tunjangan atau *Family Allowance* bagi mahasiswa yang memiliki keluarga. Tunjangan keluarga diberikan 2 (dua) orang anggota keluarga dengan besaran masing-masing 25% dari dana hidup

⁸ Berita Satu, Minat Pelajar Indonesia Menuntut Ilmu di Luar Negeri Terus Meningkat, <https://www.beritasatu.com/nasional/551247/minat-pelajar-indonesia-menuntut-ilmu-di-luar-negeri-terus-meningkat> 23 April 2021 12.23

⁹Kumparan <https://kumparan.com/millennial/jumlah-mahasiswa-indonesia-yang-kuliah-di-belanda-terus-bertambah-1qM7g5nydIK/full> 27 April 2021

¹⁰ Kedutaan Besar Republik Indonesia Den Haag Belanda, <https://id.indonesia.nl/update/sorotan-media/jumlah-mahasiswa-indonesia-kuliah-di-Belanda-terus-tumbuh>.

bulanan penerima beasiswa.¹¹ Namun, sejak tahun 2017 *Family Allowance* untuk magister sudah dihapus dan saat ini hanya ditujukan untuk S3 doktoral dengan membatasi 2 anak yang ditanggung. Dengan kata lain, mahasiswa magister yang membawa keluarga tidak mendapatkan *family allowance*.

Bagi mahasiswa Indonesia yang membawa keluarga dan anggota keluarga tidak tercover oleh tunjangan beasiswa, tentu saja harus memutar otak dengan mencari strategi bagaimana mahasiswa bisa memenuhi kehidupan anak istrinya selama studi di luar negeri. Belum lagi permasalahan *housing* di Belanda sangat pelik, karena penempatan *housing* di Belanda harus dibedakan antara yang *single*, *couple*, maupun *family*. Ketatnya peraturan *housing* Belanda menempatkan minimal 3 orang anggota keluarga harus menyewa apartment atau rumah dengan 3 ruang, yaitu 2 kamar tidur dan satu ruang keluarga. Sedangkan mendapatkan sewa apartment maupun rumah yang beranggotakan keluarga 3 atau lebih dengan harga yang terjangkau relatif susah. Biasanya harga atau tarif apartment tiap bulannya seharga 900-1300 euro tidak termasuk air, listrik dan gas.

Banyak cara yang dilakukan mahasiswa maupun pasangannya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan melakukan kerja sampingan, misalnya dengan berjualan makanan khas Indonesia kepada mahasiswa internasional, les privat, loper koran, tambal ban, tukang cukur hingga

¹¹ LPDP 2019 <http://simonev.lpd.kemenkeu.go.id>

bekerja di gudang supermarket. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan, rata-rata mereka memilih pekerjaan berdasarkan fleksibilitas waktu yang tidak menghambat urusan perkuliahan maupun mengurus keluarga. Hal ini, biasa dilakukan oleh mahasiswa Indonesia yang membawa keluarga, mengingat kebutuhan yang ditunjang sangat banyak menjadi alasan para mahasiswa dan pasangan untuk bekerja.

Bagi mahasiswa maupun pasangan, pilihan untuk bekerja sambil bukanlah perkara yang dianggap mewah dan istimewa. Semata-mata guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Serta dapat mengatasi masalah sosial ekonomi yang menyangkut mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga. Maka upaya yang dibutuhkan adalah strategi bertahan hidup. Menariknya, hal ini biasa dilakukan mahasiswa Indonesia dalam berjuang mencari peruntungan guna memenuhi kebutuhan mereka. Semakin banyak jumlah mahasiswa Indonesia di luar negeri maka akan semakin berpengaruh kehidupan mahasiswa khususnya yang membawa keluarga..

Mahasiswa maupun pasangannya agar mampu bertahan hidup, maka yang mereka lakukan adalah melakukan mekanisme survival. Meert dalam Jurnal Penelitian Wiwin Mulidya, strategi bertahan hidup terjadi dengan mempunyai dimensi ekonomi yang jelas, serta didorong oleh keinginan keluarga guna menyimpan uang untuk kebutuhan konsumsi, mendapatkan penghasilan tambahan dari produksi, serta merubah

kebiasaan berbelanja dengan transaksi pertukaran (sistem barter) dengan oranglain agar bisa survive (bertahan hidup).¹²

Penerapan strategi bertahan hidup dengan bekerja dilakukan pada mahasiswa dan pasangannya ini dilakukan secara sadar tanpa paksaan untuk memenuhi kebutuhan. Pilihan mahasiswa atau pasangannya dalam melakukan strategi bertahan hidup, yang sebenarnya merupakan kecakapan para anggota keluarga untuk mengelola aset kepunyaan yang dimilikinya..

Selain strategi bertahan hidup yang dilakukan mahasiswa, problem psikososial juga bisa saja terjadi pada mahasiswa maupun pasangannya. Kesulitan maupun tantangan yang dihadapi mahasiswa beserta pasangannya ketika menjalankan studi di luar negeri disertai berjuang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Masalah-masalah yang timbul dalam permasalahan yang telah dikemukakan tersebut dapat mengakibatkan mahasiswa dan pasangannya mengalami psikososial yaitu stress, panik, cemas, bahkan tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan.

Psikososial merupakan sebuah kondisi yang dialami individu melingkupi aspek sosial, psikis atau lainnya secara integrasi. Aspek kejiwaan berasal dari dalam diri, sedangkan aspek sosial berasal dari luar.

Kedua aspek ini sangat saling berpengaruh ketika mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Psikososial dalam definisi yang berbeda

¹² Wiwin Maulidyah Saffanah dan Faizal Kurniawan, Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo, Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan, Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora), Vol, 09, No 1, (2021), January pp. 109-130, https://www.researchgate.net/publication/341143362_Strategi_Bertahan_Hidup_Mahasiswa_IKIP_Budi_Utomo_Malang_dengan_Menjadi_Buruh_Bangunan

mengatakan bahwa psikososial adalah sebuah hubungan yang dinamis, yaitu aspek psikologis atau kejiwaan dihubungkan dengan aspek sosial. Kemudian luka yang dialami seseorang terkait psikologis sangat berkaitan dan berpengaruh dengan keadaan sosial. Adapun faktor penyembuhan bagi seseorang atau kelompok yang mengalami kondisi tersebut ditujukan agar mendapatkan kembali keberfungsian sosial dan normalnya, hingga pada akhirnya tetap produktif serta dapat melakukan kehidupan yang berarti setelah terjadi kondisi yang menyebabkan trauma.¹³

Menurut Curry, penyebab dari adanya stress psikososial yaitu dari berbagai macam stressor psikososial, contohnya seperti permasalahan dari keluarga internal, perubahan hidup, khawatir akan kebutuhan ekonomi, permasalahan lingkungan tempat tinggal, resiko kehamilan, dan beban pekerjaan.¹⁴ Tanda seseorang yang mengalami psikososial adalah kecemasan, khawatir berlebihan, mudah emosi, marah, tersinggung, mengalami ketakutan, susah untuk berkonsentrasi, plin-plan atau ragu-ragu, mudah putus asa dan kecewa, serta agresif, adapun pada reaksi fisiknya seperti kondisi jantung yang suka berdebar-debar, tegangnya otot-otot dan sakit kepala.¹⁵

¹³ Moh Aqib Muzakki, dkk, Gambaran Respons Psikososial Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Kendal, Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi, uernal Keperawatan Jiwa, Volume 4 No 2, Hal 141 - 146, November 2016, <file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/4401-9322-1-PB.pdf>

¹⁴ Yuli Nenti Herlina, Hubungan Stresor Psikososial pada Kehamilan dengan Partus Prematurus, Thesis, Program studi S2 Kebidanan, Pascasarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 2014. http://scholar.unand.ac.id/7578/1/201501271722th_tesis%20yuli%20nenti%20herlina.pdf

¹⁵ Keliat, Budu Ana. Manajemen Keperawatan Psikososial dan Kader Kesehatan Jiwa : CMHN. (Jakarta: EGC, 2011)

Berdasarkan apa yang peneliti kemukakan diatas, maka sangat menarik bagi peneliti untuk mencermati dan melakukan penelitian ‘Strategi Bertahan Hidup dan Psikososial Mahasiswa Indonesia Berkeluarga di Wageningen Belanda’ dengan menggunakan teori strategi bertahan hidup dan teori perkembangan psikososial Erikson. Dengan menggunakan fenomenologi, maka penelitian ini akan menggambarkan bagaimana strategi bertahan hidup dan kondisi psikososial yang dilakukan mahasiswa Indonesia di Belanda pada saat ini atau saat dilakukannya penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan mahasiswa Indonesia berkeluarga di Wageningen Belanda?
2. Bagaimana kondisi psikososial mereka dalam beradaptasi, dari masalah yang muncul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari tujuan penelitian pada Thesis ini adalah:

1. Mengetahui perilaku strategi bertahan hidup yang dilakukan mahasiswa berkeluarga di Wageningen Belanda.

2. Mengetahui kondisi psikososial mereka dalam beradaptasi dari masalah yang muncul,

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi secara mendalam masalah-masalah dalam strategi bertahan hidup dan psikososial mahasiswa berkeluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan dasar ilmiah mengenai strategi bertahan hidup dan psikososial, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan untuk individual maupun lembaga yang menangani strategi bertahan hidup, psikologi serta psikososial.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis adalah:

- a. Bagi Pekerja Sosial

Adanya penerapan studi kasus mengenai strategi bertahan hidup dan psikososial dapat menjadi contoh kasus atau model dalam melaksanakan *case work* maupun *grup work* di lapangan.

- b. Bagi Mahasiswa

Memberikan referensi keilmuan dalam melaksanakan tugas praktikum, penerapan dalam kasus-kasus di lapangan dan sebagai bahan penelitian lanjutan terkait dengan strategi bertahan hidup dan psikososial.

c. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai strategi bertahan hidup dan psikososial, mengetahui perubahan serta dampak psikososial yang terjadi.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini menyajikan beberapa kajian literatur yang meliputi tinjauan teoritis, tinjauan empiris, beserta penelitian terdahulu. Tinjauan teoritis meliputi konsep tentang strategi bertahan hidup.

Berdasarkan dari kajian yang telah dikemukakan, sebagai bahan rujukan dalam penelitian, maka diperlukan adanya tinjauan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang diangkat, serta bahan pengembangan penelitian yang sudah ada.

Adapun penelitian mengenai strategi bertahan hidup adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama, adalah Winin Maulidya dan Faizal Kurniawan, Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa hal yang melatarbelakangi mahasiswa IKIP Budi Utomo asal NTT yang bekerja sebagai buruh bangunan adalah alasan ekonomi. Menurutnya, penghasilan sebagai buruh bangunan lebih besar daripada harus melakukan

pekerjaan lain. Winin menjelaskan ada tiga mekanisme bertahan hidup yang dilakukan oleh para mahasiswa ini, yaitu dengan memanfaatkan relasi atau jaringan sosial, kemudian melakukan alternative subsistensi, serta berhemat. Adapun jaringan sosial adalah mahasiswa NTT atau saudara sebelumnya bekerja menjadi buruh bangunan serta pengalaman pekerjaan sebagai yang mahasiswa tersebut miliki sebagai sesuatu yang mungkin dilakukan dan disukai.¹⁶

Kedua, Arwina Fadhilah dengan judul penelitian Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup keluarga Payabo adalah strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Adapun pada strategi aktif adalah dengan melakukan pekerjaan sampingan, setiap anggota keluarga dewasa berperan aktif mencari nafkah dan penghasilan, serta memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekitar lingkungan mereka. Kemudian, strategi pasif dari keluarga Payabo adalah dengan melakukan penghematan berupa mengkonsumsi makanan yang tahan lama dan murah. Kemudian menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk kebutuhan yang lebih penting. Serta yang terakhir adalah strategi jaringan keluarga Payabo meminjam uang kepada sanak

¹⁶ Wiwin Maulidyah Saffanah dan Faizal Kurniawan, Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo, Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan, Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora), Vol, 09, No 1, (2021), January pp. 109-130, https://www.researchgate.net/publication/341143362_Strategi_Bertahan_Hidup_Mahasiswa_IKIP_Budi_Utomo_Malang_dengan_Menjadi_Buruh_Bangunan

saudara maupun kerabat terdekat dengan menerima bantuan dari pemerintah.¹⁷

Berikut merupakan penelitian mengenai psikososial, yaitu

Pertama, Anugrah Syarkia, dengan judul Gambaran Kondisi Psikososial Mahasiswa Tahun Ajaran 2019-2020, adapun hasil penelitian tersebut adalah mendeskripsikan mengenai kondisi psikososial mahasiswa yaitu berdasarkan variabel penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa keperawatan tahun ajaran 2019-2020 selama masa pandemi covid-19 berlangsung, rata-rata mereka mengalami masalah psikososial. Dengan ciri-ciri sebagai berikut, sebanyak 85 mahasiswa keperawatan (43,4%) mengalami kesulitan untuk tidur. Selanjutnya, sebanyak 57 mahasiswa keperawatan (36,7%) merasakan sakit kepala. Kemudian sebanyak 72 mahasiswa keperawatan (36,7%) mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, sebanyak 57 mahasiswa keperawatan (29,1%) mengalami ketegangan, kecemasan dan kekhawatiran. Dan yang terakhir ada 56 mahasiswa keperawatan (28,6%) merasakan kesulitan dalam berfikir jernih.¹⁸

¹⁷ Arwina Fadhilah, Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar, Jurnal COMMERCIMUM Kajian Masyarakat Kontemporer, VOLUME 1, NOMOR 2, TAHUN 2018, [HTTPS://EJOURNAL.IAINPALOPO.AC.ID/INDEX.PHP/JURNALCOMMERCIMUM/ARTICLE/VIEW/485](https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jurnalcommercium/article/view/485)

¹⁸ Anugrah Syarkia, Gambaran Kondisi Psikososial Mahasiswa Tahun Ajaran 2019-2020 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin pada masa pandemi Covid-19, SKRIPSI Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2020, http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1950/3/C12113326_skripsi_11-09-2020%20bab%201-2.pdf

Kedua, Moh. Aqib Muzakki, Qurrotul Aeni serta Bertha Takarina dalam Gambaran Respon Psikososial Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Kendal, Tingkat Akhir dalam Menyusun Skripsi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang melakukan penelitian tersebut Sebagian besar berusia 21 tahun, berjenis kelamin perempuan, bersuku Jawa dan keseluruhannya beragama Islam. Adapun penelitian masalah psikososial yang terjadi pada Sebagian besar mahasiswanya adalah menarik diri.¹⁹

Berdasarkan dari kedua tema kajian diatas, yaitu strategi bertahan hidup dan psikososial, maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi bertahan hidup seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Namun strategi bertahan hidup yang dilakukan perlu adanya kontrol psikologis diri dan lingkungan sosial, mengenai kondisi yang dialami dari pelaku berupa psikososial.

Perlu diungkapkan bahwa, belum adanya kajian literatur serta penelitian yang berfokus pada strategi mahasiswa berkeluarga maupun penelitian tentang psikososial mahasiswa berkeluarga. Maka, pada penelitian ini, peneliti berupaya menggabungkan antara pelaku strategi bertahan hidup dengan kondisi psikososial yang dialami oleh mahasiswa berkeluarga.

¹⁹ Moh. Aqib Muzakki , Qurrotul Aeni serta Bertha Takarina dalam Gambaran Respon Psikososial Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Kendal, Tingkat Akhir dalam menyusun Skripsi, Jurnal Keperawatan Volume 4 No 2, Hal 141 - 146, November 2016 ISSN 2338-2090 (Cetak) FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah, [file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/4401-9322-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/4401-9322-1-PB%20(1).pdf)

F. Kerangka Teoritis

1. Konsep Strategi Bertahan Hidup

Strategi adalah sebuah dasar tindakan yang terjadi pada kondisi persaingan dan kondisi lingkungan yang selalu berubah agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²⁰ Menurut Edi Suharto secara general, strategi bertahan hidup merupakan sebuah kemampuan perseorangan untuk mengatasi berbagai macam persoalan yang dirasakan oleh dirinya sendiri yang mempengaruhi kehidupannya.²¹ Hal yang mendasari pada penanganan masalah pada strategi ini, yaitu berupa kemampuan dari setiap anggota keluarganya dalam pengelolaan asset-aset yang dimilikinya.²²

Snel dan Staring mengemukakan, bahwa strategi bertahan hidup adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara standar oleh perseorangan maupun yang sudah berkeluarga khususnya bagi yang miskin secara sosial ekonominya. Artinya, seseorang bisa mendapatkan penghasilan alternatif agar dapat memenuhi kebutuhannya selama hidupnya.²³

²⁰ Sofyan Asswar, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi*, (Jakarta: Rajawali 1988), hlm. 156.

²¹ Edi Suharto, *Coping Strategis dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan*, Makalah disampaikan pada Seminar “Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Merancang Kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang Bernuansa Pekerjaan Sosial.” 17 Desember 2002. Intitut Pertanian Bogor.

²² Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan dilengkapi dengan UU No 40/2004 tentang system jaminan sosial, UU No 11 /2009 tentang kesejahteraan sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

²³ Resmi Setia, *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 6.

Meert dalam Jurnal Penelitian Wiwin Mulidya, terjadinya strategi bertahan hidup memiliki dimensi ekonomi yang jelas dan didorong oleh keluarga untuk menyimpan uang dari sudut konsumsi, menghasilkan uang tambahan atau mengganti kegiatan melalui pembelajaran dengan sistem barter supaya dapat bertahan hidup.²⁴

Banyaknya macam strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat miskin, terdapat dua pendekatan yang dapat dibedakan secara umum. Pertama dengan melakukan pendekatan aktif, maka akan menambah nilai pemasukan. Kedua, pendekatan pasif dilakukan dengan memperkecil pengeluaran. Seringkali kedua dari pendekatan ini dapat dilakukan secara bersamaan, dengan cara yang lebih aktif agar mendapatkan pemasukan, dengan upaya sekaligus mengurangi pengeluaran.²⁵

Penerapan strategi bertahan hidup yang dilakukan pada mahasiswa dan pasangannya di Wageningen Belanda ini dilakukan secara sadar tanpa paksaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini menarik dilakukan karena mahasiswa dan pasangannya memilih untuk bertahan dengan kondisi seadanya ditengah keterbatasan, karena penyedia sponsor beasiswa tidak

²⁴ Wiwin Maulidyah Saffanah dan Faizal Kurniawan, Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo, Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan, Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora), Vol, 09, No 1, (2021), January pp. 109-130, https://www.researchgate.net/publication/341143362_Strategi_Bertahan_Hidup_Mahasiswa_IKIP_Budi_Utomo_Malang_dengan_Menjadi_Buruh_Bangunan

²⁵ Dyah Ratih Sulistyastuti dan Fathurochman, Strategi Bertahan Hidup di Tiga Wilayah, Jurnal Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, Vol 11 No 1 (2000), <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/12332/89990> 15 April 2021 12:56

memberikan *living allowance* untuk mahasiswa master selama hidup di Wageningen Belanda.

2. Strategi Bertahan Hidup menurut Edi Suharto

Edi Suharto menuturkan, strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.²⁶ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Strategi Aktif, merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarganya. Contohnya adalah meluangkan waktu untuk bekerja apapun demi menambah penghasilan.
- b) Strategi Pasif, merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Contohnya adalah berhemat dengan tidak membeli barang yang tidak perlu untuk membeli keperluan yang lain yang dirasa lebih dibutuhkan, contohnya mengurangi belanjaan yang tidak bermanfaat dan dialokasikan untuk membeli bahan makanan.
- c) Strategi Jaringan, merupakan sebuah strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan relasi, baik relasi lingkungan, maupun kelembagaan. Contohnya mendapatkan informasi pekerjaan

²⁶ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 31.

melalui relasi pertemanan. Memanfaatkan program beasiswa pendidikan untuk melanjutkan kuliah.

3. Teori Perkembangan Psikososial

Erik Erikson lahir di Frankfurt Jerman, tanggal 15 juni 1902 merupakan ahli analisa jiwa dari Amerika. Erikson sangat dikenal dengan kontribusinya dalam bidang psikologi dalam perkembangan anak dan krisis identitas²⁷

Teori perkembangan sosial dikemukakan oleh Erik Erikson, seseorang yang sangat populer dengan banyaknya literature mengenai psikologi anak. Bermula dari tahapan perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Freud, yaitu lebih pada penekanan aspek seksual, Erikson menyempurnakan teori yang sudah ada sebelumnya, yaitu berupa penekanan pada aspek perkembangan sosial. Erikson menyempurnakan teori yang dikenal *Theory of Psychosocial Development* (teori perkembangan psikososial) yaitu dengan membagi perkembangan manusia menjadi delapan tahapan.²⁸ Erikson dianggap sebagai orang yang paling vokal dan penganut non-frudian, menolak cara pandang psikososial konvensional. Erikson lebih berkonsentrasi pada pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan kepribadian

²⁷ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010), hlm. 21.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 201.

manusia, sehingga teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson adalah teori perkembangan psikososial.²⁹

Dalam John W. Santrock³⁰, ego menurut Erikson mempunyai sifat tidak sadar, yaitu mengorganisir dan mensintesis pengalaman saat ini dengan pengalaman masa lalu dan dengan diri yang akan datang. Kemudian, Erikson menemukan tiga aspek ego yang seringkali berhubungan, yaitu:

1. Body ego: mengacu pada pengalaman seseorang dengan fisik atau tubuhnya sendiri.
2. Ego ideal: gambaran mengenai bagaimana seharusnya diri adalah sesuatu yang bersifat ideal.
3. Ego identity: gambaran mengenal diri dalam berbagai peran sosial.

Sejauh ini, teori perkembangan psikososial merupakan salah satu teori yang terbaik dalam ilmu psikologi. Erikson menuturkan, jika interaksi proses pendewasaan yang rasional atau kebutuhan biologis dihasilkan dari perkembangan psikologi manusia melalui tuntutan dari masyarakat. dengan kekuatan-kekuatan sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Hal ini lah yang menjadi pembeda pada teori yang dikemukakan oleh Freud, bahwa teori perkembangan psikososial

²⁹ Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 291.

³⁰ John W. Santrock, *Life-Span Development*, (Dallas: University of Texas, 1995), hlm. 23.

oleh Erikson menempatkan pada titik sosial yang lebih besar daripada Freud.

Pada teori Erikson, ia melihat perkembangan psikososial sepanjang usia manusia, dari masa usia bayi, remaja, pertengahan usia hingga akhir. Erikson pada teori ini meneliti sebab-akibat yang diperoleh dari pengalaman usia dini dan usia-usia selanjutnya.

Erikson memaparkan delapan tahapan perkembangan psikososial dalam bukunya, *Childhood and Society*. Delapan tahapan perkembangan psikososial memberikan tahapan dan menunjukkan krisis atau tugas psikososial yang terkait dengan masing-masing tahapan tersebut. Pemaparan Erikson mengenai kondisi-kondisi sosial tersebut memungkinkan akan membantu atau malah mengganggu penyelesaian tahapan tersebut. Adapun delapan tahapan sebagai berikut:³¹

a. Tahapan 1; Percaya dan tidak percaya (lahir - 1 tahun).

“*Bisakah aku mempercayai dunia ini?*”. Keberhasilan: penyedia kebutuhan-kebutuhan dasar, kesinambungan. Faktor kegagalan: interkonsistensi rasa percaya dan rasa tidak percaya

b. Tahapan 2, Otonomi vs malu dan ragu-ragu (18 bulan – 3 tahun).

³¹ Erik H. Erikson, *Ibid.*,

“Bisakah aku mengendalikan perilakuku?”. Keberhasilan: sikap membolehkan dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada, otonomi. Kegagalan: kekurangan rasa tidak percaya diri dan keragu-raguan.

c. Tahapan 3, inisiatif versus rasa bersalah (3 – 6 tahun).

“Dapatkah aku belajar mandiri dari orangtuaku dan menjelajahi batas segala kemampuanku?”. Keberhasilan: Kesempatan, inisiatif diri. Kegagalan: perasaan-perasaan negatif, rasa bersalah.

d. Tahapan 4, Latensi, kerja “keras versus inferior merasa rendah diri. (6 – 12 tahun).

“Bisakah aku menguasai keahlian untuk hidup dan beradaptasi?”. Keberhasilan: Pelatihan yang memadaipendidikan yang bagus, model-model yang baik. Kegagalan: pendidikan atau pelatihan yang buruk, kurangnya pengarahan dan dukungan, rasa rendah diri.

e. Tahapan 5, Identitas versus kebingungan identitas (12 – 18 tahun) pubertas atau masa remaja

”Siapa aku? Seperti apa keyakinanku? Bagaimana perasaanku dan sikap-sikapku?”. Dalam capaian keberhasilan stabilitas skala internal dan kesinambungan, yaitu seperti bagaimana melakukan seks yang tepat, dan umpan balik yang positif. Kegagalan: ketidakjelasan tujuan,

harapan-harapan yang tidak tepat dan kekacauan dan kebingungan peran.

f. Tahapan 6, Keintiman versus isolasi (18 – 35 tahun) masa dewasa awal.

“Bisakah aku memberikan diriku sepenuhnya bagi orang lain?”. Keberhasilan: sikap hangat, pemahaman dan rasa percaya. Kegagalan: kesepian, merasa terasingkan dan keterkucilan.

g. Tahapan 7, Generativitas versus stagnasi (35 – 64 tahun) masa dewasa pertengahan.

“Apa yang kukhawatirkan pada generasi selanjutnya?”. Keberhasilan: kepastian tujuan, produktivitas. Kegagalan: kurang menghasilkan, kemunduran dan keadaan terhenti. Misalnya tidak aktif dalam pekerjaan tertentu.

h. Tahapan 8, Integritas versus keputusasaan (65 tahun keatas) masa kematangan.

“Sudahkah aku temukan kepuasan dan kelegaan dalam segala kegiatan dihidupku?” Keberhasilan: rasa aman, utuh, dan terarah. Kegagalan: rasa kurang, ketidakpuasan.

Konflik-konflik diatas disebut sebagai proses pada rangkaian (kontinum) psikologis. Bukan pada situasi “sekali selamanya”. Pola pada tahapan-tahapan dalam kontinum tersebut adalah perumpamaan atau “seperti tidak nyata”. Tetapi beberapa bagian dalam tahapan

tersebut seringkali dapat kita temukan dalam personal individu pada tahapan manapun. Contohnya adalah, tidak ada seorang anak yang tumbuh dengan penuh percaya diri, atau perasaan tidak percaya diri. Namun, masing-masing individu dapat beradaptasi sesuai apa yang telah digariskan dari banyaknya tuntutan sosial yang ada.

Perkembangan psikososial merupakan keilmuan yang menjelaskan tentang perkembangan pribadi dan perilaku manusia seperti emosi dan motivasi serta perubahan-perubahan yang dialami seseorang bisa berinteraksi dengan orang lain. Pemaparan di atas Erik Erikson menjelaskan jika perkembangan psikososial merupakan perkembangan persamaan ego. Maksud dari persamaan ego adalah perasaan sadar yang dialami individu ketika berinteraksi sosial. Perkembangan ego yang dipaparkan di atas akan selalu berubah jika seseorang dapat berinteraksi dengan oranglain karena dengan berinteraksi, seseorang akan memperoleh informasi dan pengalaman baru. Teori Erikson dikenal sebagai teori perkembangan psikososial, dikarenakan Erikson percaya jika kemampuan seseorang dalam memotivasi diri dalam sikap dan perbuatan dapat membuat perkembangan tersebut menjadi positif.

4. Pengaruh Psikososial

Proses penyesuaian dalam psikososial yang maladaptif dapat mengakibatkan gangguan psikososial seperti distress, depresi, cemas dan post traumatic stress.³²

Kusumanto Setyonegoro dalam teori psikologi perilaku Nurdin, mengungkapkan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi faktor organobiologis, internalpsikis dan lingkungan.³³ Adapun respon *coping* dalam Tesis Linda Wati adalah:³⁴

a. Terkejut dan menyangkal

Merupakan sebuah respon emosional yang menyatu antara terkejut, menyangkal, cemas dan kehilangan perasaan.

b. Mencoba mengerti keadaan

a) Redefinisi kognitif,

Merupakan cara seseorang menerima keadaan sehingga membentuk pemikiran yang lebih mudah diterima. Sepertihalnya dengan membandingkan kondisi seseorang yang lebih baik dengan kondisi orang lain yang lebih buruk.

b) Melakukan analisa yang logis

³² M Kohlsdorf, Aderson Luiz Costa Junior, Psycosocial Impact of Pediatric Cancer on Parent: A literature review. Paideia. 2012:22. 119-29
<https://www.revistas.usp.br/paideia/article/view/46696/50464>

³³ AE Nurdin, Teori Psikologi Perilaku, dalam Dany F Haniyarti S, *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*, (Jakarta: EGC, 2011), hlm. 162.

³⁴ Linda Wati, Pengaruh Psikososial Ibu dan Sosioekonomi Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan Kanker pada Anak, Program Magister Kedokteran Klinik, Spesialis Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan 2020.
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29618/167041066.pdf?sequence=1&isAlloWed=y>

Seseorang dapat melakukan analisa dengan logis dan masuk akal dan membuat suatu masalah yang terjadi dapat teratasi.

c. Melawan kenyataan

Seseorang telah menerima kenyataan dan menganggapnya sebagai takdir yang tidak dapat dihindari. Hal ini dapat dilalui dengan menerima keadaan, berkomitmen, mencari dukungan dan jalan keluar.

d. Membangun perspektif yang baru

- a) Berpikir positif
- b) Mempunyai rencana
- c) Membangun harapan

5. Dampak Gangguan Psikososial

Dampak psikososial yang terjadi dapat menyebabkan lemahnya keberfungsian sosial, fisik, psikis, kognitif maupun emosional.

- a. Lemahnya keberfungsian sosial menyebabkan seseorang tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, seperti halnya ia tidak dapat memenuhi kebutuhannya.
- b. Lemahnya keberfungsian fisik dapat menyebabkan seseorang tidak dapat melakukan segala aktivitas.

- c. Lemahnya keberfungsian psikis menyebabkan seseorang merasa stress, cemas, trauma, maupun depresi sehingga sulit bagi dirinya untuk bisa mengaktualisasikan dirinya maupun bersosialisasi dengan teman-temannya.
- d. Lemahnya keberfungsian kognitif dapat menyebabkan seseorang tidak dapat fokus, kemampuan dalam mengingat menurun, sulit dalam membuat rencana maupun prioritas.
- e. Lemahnya keberfungsian emosional dapat menyebabkan seseorang menjadi sulit mengendalikan diri karena menganggap suatu hal perkara yang sensitif.

6. Tipologi Keluarga

Tipologi merupakan studi keilmuan yang mempelajari pengelompokan berdasarkan jenis. Mc Cubbin & Patterson dalam jurnal tipologi keluarga pada keluarga miskin dan tidak miskin³⁵, mengatakan bahwa tipologi berkeluarga dapat diklasifikasi dengan dapat diprediksi serta dilihat polanya serta diperkuat dengan peraturan dan norma-norma keluarga, kemudian dituntun dengan nilai-nilai beserta tujuan keluarga, juga dapat berperan penting dalam menjelaskan mengenai sikap keluarga dalam menghadapi situasi keluarga disaat transisi maupun penuh tekanan dan stress. Berikut

³⁵ Gina Ginanjarsari dan Euis Sunarti, Tipologi Keluarga pada Keluarga Miskin dan Tidak Miskin, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Insititut Pertanian Bogor, Vol 6 No 2 (2014), p 100-108, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/7707/pdf>

empat kategori dari tipologi keluarga.

Regeneratif Families. Merupakan sebuah indikator pertama yang dibagi dalam kategori tipologi keluarga yang dibagi dalam dua jenis tipologi keluarga, yaitu *family coherence* dan *family hardiness*. *Family hardiness* adalah sebuah kekuatan dan ketabahan yang dimiliki keluarga saat menghadapi situasi stress, sehingga dapat dipastikan keluarga dapat mengelola keadaan stress keluarganya. Sedangkan *family coherence* adalah hal yang paling dasar dimiliki keluarga ketika melakukan coping strategi.

Resilient Families. Merupakan ketahanan sebuah keluarga, hal ini dibangun oleh *family bonding* dan *family flexibility*. Family bonding merupakan ukuran kelekatan suatu keluarga dalam emosi maupun kebersamaan dalam setiap anggota keluarga. Family flexibility merupakan sebuah kemampuan keluarga dalam mengatur dan mengelola batasan, merubah aturan untuk membawa tekanan yang berubah dari dalam keluarga tersebut maupun dari luar.

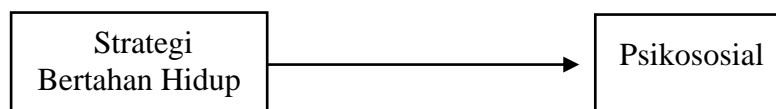
Rhythmic Families. Adapun kategori dalam tipologi ini adalah *family times and routines* dan *the valuing family times and routines*. Pada *family times and routines* yaitu penekanan pada pentingnya kebersamaan antara orangtua dan anak, suami maupun istri, tiap anggota keluarganya secara rutin. Sedangkan *the valuing family times and routines* merupakan tingkat kepercayaan keluarga pada nilai praktis yang sudah terukur guna membangun sebuah anggota

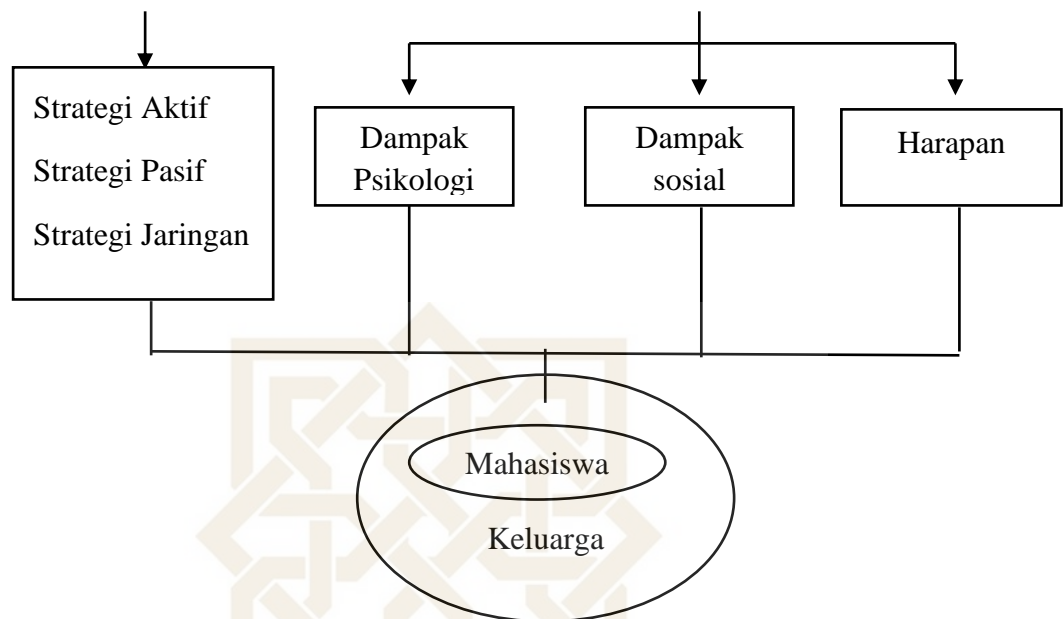
keluarga agar lebih maju dalam melakukan sesuatu serta melihat kebiasaan keluarga.

Ritualistic Families. Adapun kategori dalam tipologi ini adalah *family tradition* dan *family celebration*. *Family tradition* merupakan perilaku serta praktik dalam sebuah keluarga yang memberikan sebuah pilihan untuk setiap anggotanya untuk terlibat aktif maupun pasif dalam mempertahankan kepercayaan dan nilai untuk dilanjutkan pada generasi selanjutnya. Sedangkan *family celebration* ini adalah perilaku keluarga yang berperan aktif maupun pasif dalam melihat situasi keadaan sekitar untuk menunjukkan sebuah perhatian.

7. Kerangka Berpikir Penelitian

Pengalaman informan ketika kuliah di luar negeri dengan membawa keluarga yang tidak tercover beasiswa akan memberikan penggambaran bagaimana strategi bertahan hidup serta aspek psiko dan sosial yang dialami mahasiswa berkeluarga di Wageningen Belanda. Hal ini dirasa penting untuk diteliti lebih dalam agar memberikan informasi bagaimana kehidupan mahasiswa berkeluarga di luar negeri. Kerangka berpikir pada penelitian ini merupakan latar belakang dilakukannya penelitian fenomenologi dari strategi bertahan hidup dan psikososial. Sebagaimana pada gambar berikut.





Gambar 1 : Kerangka pikir penelitian strategi bertahan hidup dan psikososial mahasiswa berkeluarga di Wageningen Belanda, Tahun 2021

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dilakukan guna mendapatkan data serta menganalisis data. Adapun sumber yang dihasilkan dari metode penelitian ini adalah menjadi bahan untuk menjawab permasalahan yang akan dan sudah diteliti. Metode penelitian dapat menggabungkan beberapa macam-macam trik pengumpulan, yaitu berupa analisis dan interpretasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitiannya.³⁶

1. Pendekatan Penelitian

³⁶ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 737.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan memahami sebuah fenomena mengenai apa yang dilakukan oleh subjek penelitiannya, seperti halnya tindakan, motivasi, persepsi, perilaku dan lain sebagainya. Adapun pendekatan penelitian secara menyeluruh, maka dapat dilakukan menggunakan deskripsi dengan bentuk susunan kata serta bahasa. Pada satu konteks, terutama hal yang alamiah melalui pemanfaatan macam-macam metode ilmiah.³⁷

Sugiono dalam Imam Gunawan, menjelaskan penelitian kualitatif mempunyai sifat sementara, tentatif, dan berkembang atau dapat berubah setelah peneliti meriset penelitian yang ada di lapangan. Pada penelitian kualitatif, kemungkinan terjadi tiga kemungkinan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. yaitu: (1) permasalahan yang dipersiapkan oleh peneliti bersifat tetap, permasalahan tidak berganti dari awal hingga akhir penelitian. (2) permasalahan yang dilakukan, akan menjadi berkembang setelah melakukan penelitian, yaitu menjadi diperluas atau diperdalam. Kemudian, karena permasalahan tidak mengalami banyak perubahan, maka judul penelitian cukup bisa disempurnakan. (3) permasalahan penelitian mengalami perubahan total, disaat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Sehingga peneliti harus merubah

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

penelitian seperti mengganti proposal dengan latar belakang maupun tujuan yang tidak sama sehingga harus mengganti judul dan mengulang.³⁸

2. Jenis Penelitian

Berangkat dari masalah yang telah di ajukan seperti judul diatas, maka penelitian, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Kualitaitaif deskriptif yaitu sebuah metode pemecahan masalah yang dilakukan dengan melakukan penggambaran keadaan objek maupun subjek penelitian, (perseorangan, kelembagaan, masyarakat maupun lain-lain) pada kondisi saat ini didasari dengan fakta-fakta yang ada dan orisinal sebagaimana yang ada dilapangan. Adapun data yang terkumpul merupakan rangkaian kata, gambar dan bukan data angka. Penyebab dari sebagaimana disebutkan diatas merupakan penerapan dari metode-netode kualitatif yang dilakukan. Selain hal tersebut, dari apa yang telah dikumpulkan, maka dapat menjadi sebuah kunci dari apa yang sudah diteliti..³⁹

Adapun kerangka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kerangka fenomenologis. Fenomenologi adalah sebuah ilmu yang berawal dari sebuah aktivitas kesadaran, atau dapat disimpulkan dengan mengalami dan memahami suatu kejadian

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17.

dengan sadar.⁴⁰ Melalui pendekatan tersebut, peneliti ingin mencoba menangkap secara natural fenomena yang terjadi serta memfokuskan secara jelas bagaimana eksplorasi pengalaman strategi bertahan hidup mahasiswa Indonesia berkeluarga di Wageningen Belanda.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan data variabel yang melekat dan dipermasalahkan seperti orang, benda ataupun tempat. adalah benda.⁴¹

Penentuan subyek penelitian, purposive sampling peneliti gunakan dalam penelitian ini. Teknik ini adalah sampling atau uji coba didasarkan pada ciri yang dimiliki oleh subyek penelitian yang sesuai kriteria dengan tujuan penelitian yang dilakukan.⁴² Pada penentuan subjek penelitian berikut, peneliti menentukan informan yang akan memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan.

Berikut merupakan subjek penelitian dari mahasiswa Indonesia di Universitas Wageningen Belanda, berjumlah 3 mahasiswa berkeluarga dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa membawa keluarga dari Indonesia yang tidak ikut tercover beasiswa.

⁴⁰ Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005 <file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/1146-2360-1-PB.pdf>

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 116.

⁴² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 106.

- 2) Merupakan mahasiswa master maupun doktoral di Universitas Wageningen Belanda .
- 3) Mahasiswa berdomisili di sekitar Wageningen Belanda.

4. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah 'Strategi Bertahan Hidup dan Psikososial Mahasiswa Indonesia Berkeluarga di Wageningen Belanda.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian berlangsung setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari pembimbing tesis. Proses pengumpulan data ini dilakukan guna menyempurnakan kuesioner rangkaian pertanyaan wawancara yang telah peneliti siapkan. Pada pelaksanaan wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil transkrip verbatim wawancara.

Setelah peneliti mengumpulkan dan mendapatkan instrument wawancara data dari sumber-sumber literasi dan persetujuan dari pembimbing, Langkah berikutnya peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Wawancara Mendalam (*in-depth interviewing*)

Pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam adalah dengan melalui tanya jawab sepihak, kemudian dikerjakan dengan sistematis dengan landasan tujuan penelitian. Burhan Bungin mengatakan jika wawancara merupakan metode dalam

suatu penelitian dengan tujuan memperoleh keterangan mengenai kehidupan yang dialami manusia (perseorangan maupun kelompok) dalam kehidupan bermasyarakat serta pendirian-pendirian tersebut merupakan suatu hal utama dari tujuan pengamatan.⁴³

Wawancara pada ciri seperti ini bersifat lentur, terbuka, dan tidak terstruktur ketat, namun melalui pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kematangan informasi. Pada bagian ini, peneliti dapat menanyakan kepada responden mengenai suatu fakta atau peristiwa disamping mereka mengenai peristiwa yang ada. dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta responden untuk menengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.⁴⁴

Tujuan dari tehnik wawancara mendalam (*in-dept interviewing*) adalah mendapatkan informasi yang mendalam mengenai strategi bertahan hidup dan psikososial yang dilakukan oleh mahasiswa berkeluarga di Wageningen Belanda. Demikian wawancara mendalam harus memberikan keleluasan partisipan secara aman, tidak merasa ditekan, maka perlu diciptakan suasana kekeluargaan. Peneliti harus selalu mengeksplorasi dan menjelaskan hal-hal penting yang khas didalam kasus. Genealisasi

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 100

⁴⁴ R. K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: CA: Sage Publication, 1987), hlm. 109.

tersebut dilakukan untuk menunjukkan posisi hal-hal penting atau kekhususan dari kasus.⁴⁵

Peneliti melakukan wawancara mandalam dengan partisipan menggunakan pertanyaan semi terstruktur dengan waktu 30 sampai 60 menit. Proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan secermat mungkin.⁴⁶ Adapun dalam pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan tiga hal, yaitu pra anamnesa, persiapan sebelum wawancara, saat wawancara dan akhir wawancara (terminasi).

1) Persiapan sebelum wawancara

Sebelum melaksanakan proses wawancara, peneliti melakukan kontak kesediaan dari partisipan, kemudian mempersiapkan lingkungan yang akan dilakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar selama proses wawancara dapat dilaksanakan dengan baik. Kemudian peneliti menjelaskan kepada informan bahwa selama proses wawancara berlangsung, direkam oleh peneliti dan dipastikan bahwa alat perekam dan hasilnya akan digumakan sebagaimana mestinya,

Adapun alat perekam yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan wawancara adalah *voice record digital*

⁴⁵ Sugeng Pujileksono, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm. 51.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 117.

dari iPhone 8, sebelum digunakan alat perekam diuji coba dahulu untuk memeriksa fungsi alat perekam tersebut seperti volume maupun baterai. Alat perekam diletakkan pada tempat yang datar aman dari guncangan dan ditengah-tengah antara peneliti dan partisipan. Kemudian peneliti juga membawa daftar pertanyaan untuk wawancara tidak terstruktur, *field note* atau buku saku catatan lapangan, pulpen, beserta kesiapan peneliti sebagai instrumen. Kemudian kontrak waktu disampaikan kepada calon informan melalui whatsapp. Pada penelitian ini, semua partisipan ditentukan berdasarkan kriteria subyek penelitian.

2) Saat wawancara

Peneliti dan partisipan melakukan wawancara secara mendalam (*in-dept interviewing*) sesuai pelaksanaan tempat dan waktu yang telah ditetapkan wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka (*open-ended interview*), yaitu memberi kesempatan pada partisipan tersebut untuk bisa menjelaskan dan menyampaikan sepenuhnya mengenai fenomena yang diteliti. Yaitu menjelaskan tentang strategi bertahan hidup pertanyaan yang disusun dalam wawancara kemudian dikembangkan dan disesuaikan

dengan tujuan penelitian, yaitu menangkap pola strategi yang dilakukan dalam bertahan hidup mahasiswa Indonesia yang membawa keluarga di Wageningen Belanda dan bentuk respon dan penyelesaian masalah dari psikososial yang dialami.

Materi wawancara yang dilakukan mengacu pada daftar pertanyaan yang sudah peneliti buat juga pertimbangan dari pembimbing berdasarkan tujuan dari penelitian, meliputi strategi aktif, srtrategi pasif, strategi jaringan, beserta masalah bentuk respon dan penyelesaian masalah dari psikososial yang dialami.

Aktivitas wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan partisipan sepenuhnya direkam secara keseluruhan dari awal hingga selesai wawancara. Dengan durasi 30-60 menit hingga peneliti sudah merasa cukup dan memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan daftar wawancara, atau dari partisipan sudah tidak berkembang lagi tidak ada tambahan yang disampaikan.

Wawancara dilakukan sesuai kesepakatan bersama, dengan waktu yang sudah dilakukan setelah dhuhur yaitu jam 14.00-15.00 CET. Wawancara dilakukan di ruang keluarga, dimana pada pelaksanaan wawancara dalam ruangan terdiri dari peneliti, partisipan, pasangan dan

anak-anaknya. Secara umum, wawancara yang dilakukan berjalan dengan nyaman tanpa hambatan.

Jumlah partisipan yang melakukan wawancara, peneliti ambil tiga keluarga sesuai dengan kriteria subyek penelitian yang ada, dengan tiga keluarga tersebut peneliti sudah merasa cukup dan memperoleh data yang diinginkan. Saat wawancara berlangsung, peneliti juga mengamati kondisi dan lingkungan partisipan selama wawancara, peneliti memperhatikan Bahasa non verbal, seperti dilihat dari intonasi suara, ekspresi wajah, helaan nafas, gerakan tangan maupun suasana dilingkungan tersebut.

3) Akhir wawancara (terminasi)

Wawancara pada penelitian ini diakhiri dengan, a) kontrak waktu wawancara sudah selesai, b) data yang dihasilkan dari partisipan sudah terpenuhi, c) jawaban dari partisipan sudah tidak berkembang lagi. Proses mengakhiri wawancara dilakukan dengan menyimpulkan apa yang sudah dipaparkan oleh partisipan. Jika masih ada wawancara tambahan maka dilakukan pertemuan lanjutan.

b. Observasi Langsung

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-

pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang-orang yang melakukan observasi disebut pengobservasian.⁴⁷ Observasi langsung bisa dilakukan melalui observasi partisipan pasif melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan studi.⁴⁸ Observasi langsung dilakukan peneliti guna mendapatkan data dan gambaran perilaku yang realistis atau kejadian, menjawab pertanyaan dan membantu mengerti perilaku manusia serta melakukan evaluasi⁴⁹ dengan melaksanakan interaksi langsung dengan mahasiswa. Dengan intervensi sebagai berikut:

- 1) Melihat permasalahan strategi bertahan hidup mahasiswa berkeluarga, termasuk perhatian khusus terhadap peran-peran yang ia lakukan, tetapi sulit dilakukan.
- 2) Mewawancara mahasiswa maupun pasangannya perihal kondisi psikososial mereka dapat beradaptasi dari masalah yang muncul seperti masalah keluarga, sekolah anak, kebutuhan sehari-hari dan pelaksanaan aktivitas harian seperti kuliah maupun bekerja
- 3) Relevansi faktor lingkungan/ aturan-aturan kampus maupun aturan-aturan penyedia beasiswa yang turut mendukung timbulnya masalah.

⁴⁷ Siti Kalimah, 2015, "Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina ditinjau dari Etika Bisnis Islam", Jurnal An-Nisbah, Vol 02, No 1, Oktober 2015.

⁴⁸ H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 1996), hlm. 137.

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Imiah*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 140.

c. Mencatat Dokumen (*Content Analysis*)

Mencatat dokumen diucap sebagai metode isi konten(Content Analysis) yang cenderung mencatat apa yang tersurat serta tersirat. Metode ini digunakan buat mengumpulkan informasi yang bersumber dari dokumen serta arsip tentang strategi bertahan hidup serta psikososial.

6. Metode Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan metode mengorganisasikan data serta membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti diri sendiri ataupun orang lain.⁵⁰

Sugiyono menerangkan, jika Miles serta Huberman mengemukakan bila analisis data kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga informasi yang diperoleh sudah hingga jenuh. Metode analisis informasi ialah reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan/verifikasi.⁵¹

Analisis data yang dilakukan sesuai tiga perihal utama pendapat dari Miles serta Huberman, ialah proses reduksi informasi berupa aktivitas analisis yang dicoba dengan merangkum, memilah

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

⁵¹ *Ibid.*, hlm 246-252.

perihal pokok, fokus pada suatu yang berarti dan mencari tema serta polanya.⁵²

Pada riset ini, analisis data menggunakan tata cara analisis deskriptif kualitatif sebagai penjelasan fenomena kesesuaian data yang terdapat di lapangan dengan memakai tata cara Miles serta Huberman. Ada pula proses dari analisis dilakukan secara interaktif serta terus menerus sampai memperoleh informasi yang valid serta tuntas.

Ada pula tata cara analisis yang dilakukan selaku berikut:

a. Reduksi data

Aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini merupakan mengklasifikasi, meringkas dan memilah informasi yang cocok serta membuang yang tidak butuh. Ada pula data yang telah sesuai ialah informasi hasil observasi, wawancara serta dokumentasi sesuai fokus kajian tema penelitian ialah menimpa gimana strategi bertahan hidup serta psikososial mahasiswa berkeluarga Indonesia di Wageningen Belanda.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan oleh peneliti dalam wujud informasi, berbentuk table, foto serta hasil transkrip verbatim. Perihal tersebut dilakukan guna peneliti bisa melihat situasi yang sebenarnya di lapangan, berikutnya guna menyusun serta penggambaran mengenai kesimpulan. Pada tahapan ini,

⁵² Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 129

peneliti melaksanakan penyajian data secara deskriptif supaya mudah dimengerti..

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Pada proses penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu tahap kesimpulan lanjutan dari proses reduksi data serta penyajian data. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif, tidak dilakukan untuk pembuktian hipotesis karena berbeda dengan penelitian kuantitatif, namun untuk menjawab dari penelitian yang sudah diajukan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian strategi bertahan hidup dan psikososial mahasiswa berkeluarga Indonesia di Wageningen Belanda.

7. Validitas Data

Validitas merupakan keaslian antara data yang terjalin pada objek riset dengan uraian yang bisa dilaporkan oleh peneliti. pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data memakai metode triangulasi data, yaitu melaksanakan pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu.⁵³

Tringulasi yang dilakukan guna meninjau keabsahan data strategi

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 117.

bertahan hidup serta psikososial mahasiswa berkeluarga Indonesia di Wageningen Belanda.

Triangulasi dicoba dengan menyamakan serta mengecek kembali informasi yang berbentuk data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang dikatakan selama waktu dikala riset berlangsung. Metode tersebut dicoba pula dengan mencampurkan metode pengumpulan informasi observasi, wawancara serta dokumentasi ada. Setelah itu triangulasi waktu selaku dasar penentuan kredibilitas data. Dalam tata cara ini, peneliti memilah waktu bersumber pada penyesuaian informan, sebab informasi yang valid tidak cuma diperoleh waktu yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan proses penyusunan dalam penataan tesis, peneliti melakukan rancangan pembagian sistematika penyusunan dalam bagian-bagian yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini, peneliti menyajikan ulasan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu menyajikan tentang deskripsi lokasi penelitian Wageningen Belanda. Dalam bab II ini, mendeskripsikan secara umum meliputi letak geografis, kehidupan sosial mahasiswa Indonesia berkeluarga, setelah itu dipaparkan pula gambaran umum sistem perkuliahan Universitas Wageningen. Setelah itu ditambah dengan profil serta latar belakang subyek penelitian serta informan.

Bab III, yaitu menyajikan hasil data penelitian tentang strategi bertahan hidup mahasiswa berkeluarga Indonesia di Wageningen Belanda, meliputi analisis dari strategi bertahan hidup dan analisis psikologi mahasiswa berkeluarga Indonesia.

Bab IV, yaitu berisi penutup yang menguraikan kesimpulan dari hasil riset serta anjuran yang membangun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi bertahan hidup dan psikososial mahasiswa berkeluarga Indonesia di Belanda mengacu pada temuan dari tema yang dikemukakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi bertahan hidup yang dilakukan mahasiswa Indonesia berkeluarga di Wageningen Belanda dengan menggunakan teori Edi Suharto:
 - a. Pada strategi aktif, mahasiswa berkeluarga Indonesia di Belanda mengambil pekerjaan disaat kuliah. Semua partisipan sepakat jika penghasilan dari pekerjaan yang ditekuni selain melaksanakan kewajiban kuliah, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam keterlibatan membantu pasangan, salah satu istri dari partisipan melakukan bisnis jualan di depot makanan Indonesia khusus mahasiswa Wageningen.
 - b. Pada strategi pasif, para partisipan menggunakan dana yang diberikan LPDP setiap bulannya khusus digunakan membayar sewa rumah. Dua partisipan menyatakan jika mengurangi membeli makanan di luar dan memasak makanan sendiri merupakan strategi pasif yang dilakukan agar dapat

meminimalisir keuangan. Dalam mengelola peneluaran, tiga partisipan menyatakan jika tidak ada pengelompokan dalam mengatur pengeluaran keuangan. Selain itu, mereka masih memanfaatkan *passive income* yang didapatkan dari pekerjaan yang sementara cuti di Indonesia.

- c. Memanfaatkan relasi pertemanan merupakan sebuah strategi jaringan yang dilakukan oleh partisipan untuk merekatkan tali pertemanan dan saling menolong, seperti yang dilakukan partisipan pertama yang memberikan pekerjaan kepada partisipan tiga guna melanjutkan estafet bisnis sepeda bekas Belanda disaat partisipan pertama sudah selesai masa studi di Belanda.

Mahasiswa berkeluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan strategi yang sudah mereka pikirkan matang-matang. seperti mengambil pekerjaan selain kuliah dan memanfaatkan *passive income* yang ia dapatkan meskipun pekerjaan di Indonesia sedang cuti.

2. Kondisi psikososial mereka dalam beradaptasi dari masalah-masalah yang muncul, untuk menjawab point ini adalah dengan menggunakan teori persamaan ego Erik Erikson. Pada kondisi psikososial diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dampak psikologi dan dampak sosial.

a. Pada dampak psikologi, peneliti membagi menjadi empat kategori, yaitu:

1) Perubahan emosi.

Perubahan emosi yang terjadi pada partisipan adalah, perasaan bahagia mereka karena lolos beasiswa untuk melanjutkan studi ke Belanda, namun bersamaan dengan perasaan Bahagia dan senang tersebut dibarengi dengan rasa cemas dan khawatir karena harus membawa anak istri ke Belanda.

2) Perilaku kognitif

Perilaku kognitif yang terjadi pada partisipan dalam melakukan studi disamping harus mengurus keluarga adalah terjadinya penurunan konsentrasi dalam perkuliahan, namun pada waktu yang bersamaan partisipan merasa lebih rileks dan santai. Karena kuliah tidak seperti ekspektasi kerja seperti harus dikejar deadline.

3) Mekanisme koping

Perilaku koping dilakukan oleh semua partisipan guna bisa berlibur bersama keluarga diwaktu weekend maupun berkumpul bersama teman-teman diluar kegiatan kuliah.

4) Perubahan pada kesehatan

Semua partisipan mengaku bahwa tidak mengalami perubahan pada kesehatan, seperti jantung berdebar-debar, otot-otot tegang, juga sakit kepala. Namun perubahan kesehatan seperti stress seringkali terjadi pada partisipan ketika tugas kuliah menumpuk atau thesis disamping harus mengurus keluarga.

b. Pada dampak sosial peneliti membagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Fungsi keluarga

Partisipan seringkali terjadi disharmoni atau konflik terhadap pasangan dalam fungsi keluarga karena masalah pasangan yang terlalu boros, namun hal itu tidak berangsur lama, mengatasi konflik atau disharmoni menurut partisipan dua adalah masalah waktu, jika duanya tidak ada yang mengalah, maka mengalah adalah pilihan yang tepat. Kemudian didiamkan dahulu, diam menjadi sarana untuk introspeksi atas perilaku yang dipermasalahkan tersebut. Maka akan menemukan titik tengahnya.

2) Hubungan sosial teman sejawat

Para partisipan sangat menjaga hubungan sosial teman sejawat dengan menjaga silaturahmi, seperti halnya saling berkunjung, mengundang beberapa keluarga

santap makan malam ketika *weekend*, kumpulan organisasi atau melakukan pengajian rutin seperti yasin ta'lim yang dilakukan setiap jum'at atau sabtu sore.

3) Dukungan sosial

Partisipan saling membantu satu sama lain sebagai bentuk kepedulian. Contohnya adalah partisipan satu memberi pekerjaan kepada partisipan tiga.

Para mahasiswa berkeluarga menjalani kehidupan di luar negeri dengan enjoy dan tanpa tekanan meskipun mengalami masalah-masalah yang kerap kali muncul. Sehingga sangat minim pada mahasiswa berkeluarga ditemukan gangguan psikososial.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa berkeluarga studi di luar negeri

- a. Bagi mahasiswa yang lolos studi di luar negeri dan berencana membawa keluarga namun keluarga tak tercover *living allowance*, pastikan sudah mengetahui kondisi dan kesiapan secara ekonomi maupun finansial.
- b. Ada baiknya jika mahasiswa maupun pasangan mempunyai tambahan pekerjaan atau pemasukan ketika sampai di negara tujuan.
- c. Pentingnya bagi mahasiswa maupun pasangan dapat membaur dengan teman-teman, komunitas maupun keluarga di lingkungan tempat tinggal kampus.

- d. Mampu mengatur keuangan untuk setiap kebutuhan yang akan dibutuhkan.
 - e. Opsi membawa keluarga di tahun kedua kuliah, dengan catatan kesiapan mental dan finansial harus diperkuat dahulu sebelum membawa keluarga.
2. Bagi penelitian selanjutnya
- a. Mengkaji dan mengembangkan intervensi kepada para mahasiswa yang membawa keluarga di luar negeri guna melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya dari sisi jumlah variable maupun sampling.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ana, Keliat, Budu. *Manajemen Keperawatan Psikososial dan Kader Kesehatan Jiwa : CMHN*. Jakarta: EGC, 2011.
- Anwar, Sofyan. *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi*, Jakarta: Rajawali, 1998.
- Akbar, Purnomo Satiadi, Husaini Umar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Al Mansur, Fauzan, M. Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta: 1993.
- Bumgin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Erikson, Erik H. *Childhood and Society*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar :2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada: 2012.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Al Mansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2012
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta, Bumi Aksara: 2016.

- Hartaji, Damar A. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, Jakarta, Gunadharma tidak diterbitkan : 2012.
- Hendriansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta. Salemba Humanika: 2010
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Imiah*, Jakarta: Kencana 2011.
- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2007.
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Prenata Media Group, 2010.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Imiah*, Jakarta: Kencana 2011.
- Nurdin, AE, *Teori Psikologi Perilaku*, dalam Dany F Hanityarti S, *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*, Jakarta: EGC, 2011.
- Papalia, Diane, Feldman RD. *Human Development*, Jakarta, Kencana: 2008.
- Pujileksono, Sugeng. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Santrock, John. W. *Life-Span Development*, Dallas, University of Texas: 1995.

- Setia, Resmi. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Siswoyo. Dwi, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta: 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta: 2010.
- Suharto, Edi, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung, Alfabeta: 2009
- Suharto, Edi, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan dilengkapi dengan UU No 40/2004 tentang system jaminan sosial, UU No 11 /2009 tentang kesejahteraan sosial*, Bandung, Alfabeta: 2009.
- Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, UNS Press: 1996.
- Tika, Moh Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Umar, Husaini, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, PT Bumi Aksara: 2009.
- Yin, R. K, *Case Study Research: Design and Methods*, Beverly Hills: CA: Sage Publication, 1987.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana: 2011.

Jurnal dan Sumber Internet

Arwina Fadhilah, Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar, Jurnal COMMERCIMUM Kajian Masyarakat Kontemporer, VOLUME 1, NOMOR 2, TAHUN 2018,

[HTTPS://EJOURNAL.IAINPALOPO.AC.ID/INDEX.PHP/JURNALCOMMERCIMUM/ARTICLE/VIEW/485](https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jurnalcommercium/article/view/485)

Berita Satu, Minat Pelajar Indonesia Menuntut Ilmu di Luar Negeri Terus Meningkat, <https://www.beritasatu.com/nasional/551247/minat-pelajar-indonesia-menuntut-ilmu-di-luar-negeri-terus-meningkat> Diakses, 23 April 2021.

CBS, Agricultural Export Hit Record Level, 2020 <https://www.cbs.nl/en-gb/news/2020/03/agricultural-exports-hit-record-level> Diakses 25 Juli 2022.

Cribble, Friedlander, L.J., Reid, G. J., Shupak, N. (2007). Social Support, Self-Esteem and Stress as Predictor of Adjustment to University Among first-Year Undergraduates. Journal of College Student Development, 48(3), 259-274.

Cunningham, Gregory C. Jones and George B, The Impact of Sport Management Students' Perceptions of Study Abroad Programs on Their Intentions to Study Abroad, Examining Students' Perceptions of Study Ab,

file:///C:/Users/Public/Documents/dokumen%20pipit/The_Impact_of_Sport_Management_Students_Perceptio.pdf.

Data Boks. Daftar Universitas Luar Negeri dengan Alumni Beasiswa

LPDP Terbanyak, 10 Universitas Luar Negeri dengan Alumni Beasiswa LPDP Terbanyak, 2021

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/26/daftar-universitas-luar-negeri-dengan-alumni-beasiswa-lpdp-terbanyak>

Diakses 25 Juni 2022.

Dwi Winda Lestari, “Penerimaan Diri dan Strategi Coping Pada Remaja

Korban Perceraian Orang Tua” *Jurnal Psikologi*, Vol 2 : 1

(Januari, 2014), [http://e-](http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3515)

[journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3515](http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3515) .

Fadhilah, Arwina. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan

Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar, *Jurnal*

COMMERCIMUM Kajian Masyarakat Kontemporer, VOLUME

1, NOMOR 2, TAHUN 2018,

[HTTPS://EJOURNAL.JAINPALOPO.AC.ID/INDEX.PHP/JUR](https://ejournal.jainpalopo.ac.id/index.php/jurnalCOMMERCIMUM/article/view/485)

[NALCOMMERCIMUM/ARTICLE/VIEW/485](https://ejournal.jainpalopo.ac.id/index.php/jurnalCOMMERCIMUM/article/view/485)

Fathurrochman, Dyah Ratih Sulistyastuti, Strategi Bertahan Hidup di Tiga

Wilayah, *Jurnal Kependudukan dan Kebijakan Universitas*

Gadjah Mada, Vol 11 No 1 (2000),

<https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/12332/89990> 15

April 2021 12:56

Gemeente Wageningen Statistik <https://id.zhujiworld.com/nl/1477185-gemeente-wageningen/>

Gina Ginanjarsari dan Euis Sunarti, Tipologi Keluarga pada Keluarga Miskin dan Tidak Miskin, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Insititut Pertanian Bogor, Vol 6 No 2 (2014), p 100-108, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/7707/pdf>

Hasbiasyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005 <file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/146-2360-1-PB.pdf>

Herlina, Yuli Nenti. Hubungan Stresor Psikososial pada Kehamilan dengan Partus Prematurus, Thesis, Program studi S2 Kebidanan, Pascasarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 2014. http://scholar.unand.ac.id/7578/1/201501271722th_tesis%20yuli%20nenti%20herlina.pdf

Jennifer A Pope, Carol M Sanchez, Kevin Lehnert, Why do Gen Y students study abroad? Individual growth and the intent to study abroad, <file:///C:/Users/Public/Documents/dokumen%20pipit/Why%20d>

o%20Gen%20Y%20students%20study%20abroad_%20Individu
al%20growth%20and%20the%20int.pdf

Junior, M Kohlsdorf, Aderson Luiz Costa. Psycososial Impact of Pediatric
Cancer on Parent: A literature review. *Paideia*. 2012:22. 119-29
<https://www.revistas.usp.br/paideia/article/view/46696/50464>

Siti Kalimah, 2015, "Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina
ditinjau dari Etika Bisnis Islam", *Jurnal An-Nisbah*, Vol 02, No
1, Oktober 2015.

Kamus Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/>

Kedutaan Besar Republik Indonesia Den Haag Belanda,
[https://id.indonesia.nl/update/sorotan-media/jumlah-mahasiswa-
indonesia-kuliah-di-Belanda-terus-tumbuh](https://id.indonesia.nl/update/sorotan-media/jumlah-mahasiswa-indonesia-kuliah-di-Belanda-terus-tumbuh). Diakses 27 April
2021.

Khansa Zhafira, "Kampus Paling Hijau di Dunia"
[https://yesstudyabroad.com/blog/review-wageningen-university-
kampus-paling-hijau-sedunia/](https://yesstudyabroad.com/blog/review-wageningen-university-kampus-paling-hijau-sedunia/) Diakses, 29 April 2021.

KOMPAS, Indoneisa Urutan Ke-22 Dunia Terbanyak Mengirim Siswa ke
Luar Negeri,
[https://edukasi.kompas.com/read/2019/04/08/17202111/indonesi
a-urutan-ke-22-dunia-terbanyak-mengirim-siswa-ke-luar-negeri](https://edukasi.kompas.com/read/2019/04/08/17202111/indonesi-a-urutan-ke-22-dunia-terbanyak-mengirim-siswa-ke-luar-negeri).
[Diakses 23 April 2021](#).

KOMPAS, 10 Universitas Top Penerima Awardee LPDP, Paling Banyak
di Inggris,

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/23/150100665/10-universitas-top-penerima-awardee-lpdp-paling-banyak-di-inggris?page=all> Diakses 25 Juni 2022

KUMPARAN, Jumlah Mahasiswa Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri Terus Bertambah <https://kumparan.com/millennial/jumlah-mahasiswa-indonesia-yang-kuliah-di-belanda-terus-bertambah-1qM7g5nydIK/full>. Diakses 27 April 2021

Kurniawan, Faizal. Wiwin Maulidyah Saffanah. Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo, Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan, Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora), Vol, 09, No 1, (2021), January pp. 109-130, https://www.researchgate.net/publication/341143362_Strategi_Bertahan_Hidup_Mahasiswa_IKIP_Budi_Utomo_Malang_dengan_Menjadi_Buruh_Bangunan Diakses 18 Maret 2022.

LPDP 2019 <http://simonev.lpdp.kemenkeu.go.id>.

M Nasir, Sadrina, Muh Ichsan, Motivasi Mahasiswa Indonesia Belajar di Luar Negara (MALAYSIA). SEMDI UNAYA 2017, 128-135, November 2017, <file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/196-387-1-SM.pdf>

Moh Aqib Muzakki, dkk, Gambaran Respons Psikososial Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Kendal, Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi, urnal Keperawatan Jiwa, Volume 4

No 2, Hal 141 - 146, November 2016,
<file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/4401-9322-1-PB.pdf>

Mudhovizi, P. (2012) Social and academic adjustment of First Year University Student, *Social Science*, 33(2), 251-259

Muzakki, Moh Aqib Muzakki, Gambaran Respons Psikososial Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Kendal, Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi, *urnal Keperawatan Jiwa*, Volume 4 No 2, Hal 141 - 146, November 2016,
<file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/4401-9322-1-PB.pdf>

Siti Kalimah, 2015, “Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina ditinjau dari Etika Bisnis Islam”, *Jurnal An-Nisbah*, Vol 02, No 1, Oktober 2015. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/issue/view/34>

Suharto, Edi. Coping Strategis dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan, Makalah disampaikan pada Seminar “Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Merancang Kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang Bernuansa Pekerjaan Sosial.” 17 Desember 2002. Intitut Pertanian Bogor.

- Syarkia, Anugrah. Gambaran Kondisi Psikososial Mahasiswa Tahun Ajaran 2019-2020 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin pada masa pandemi Covid-19, SKRIPSI Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2020, http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1950/3/C12113326_skripsi_11-09-2020%20bab%201-2.pdf
- Wageningen <https://id.db-city.com/Belanda--Gelderland--Wageningen>
Diakses 20 Juni 2022.
- Wageningen University and Research, Information Tuition Fees, <https://www.wur.nl/en/Education-Programmes/master/practical-information-masters/Tuition-Fees.htm> Diakses 27 Juni 2022.
- Wati, Linda. Pengaruh Psikososial Ibu dan Sosioekonomi Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan Kanker pada Anak, Program Magister Kedokteran Klinik, Spesialis Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan 2020. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29618/167041066.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Diakses 24 Januari 2022.
- Wiwin Maulidyah Saffanah dan Faizal Kurniawan, Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo, Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan, Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora), Vol, 09, No 1, (2021), January pp. 109-130, https://www.researchgate.net/publication/341143362_Strategi_

Bertahan_Hidup_Mahasiswa_IKIP_Budi_Utomo_Malang_deng
an_Menjadi_Buruh_Bangunan

